

Analisis Minat Menabung Mahasiswa Generasi Z Ditinjau dari Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Perilaku Keuangan

Hildegardis Goba Mboti*, Andri Paulus Loe, Fernando Saragih

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*Email Korespondensi: hildegardisgobamboti@gmail.com

Mboti, H.G., Loe, A.P., & Saragih, F. (2026). Analisis Minat Menabung Mahasiswa Generasi Z Ditinjau dari Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Perilaku Keuangan. *Varied Knowledge Journal*, 3(4), 593–610. <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.212>

Diterima: 01-04-2026
Direvisi: 01-05-2026
Disetujui: 18-05-2026
Publish: 29-05-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: Saving interest is an important aspect influenced by financial behavior, lifestyle, and self-control. Therefore, this study focuses on the characteristics of Generation Z as a group with distinctive financial behavior patterns. This study aims to analyze the influence of lifestyle and self-control on Generation Z students' saving interest through financial behavior as a mediating variable. This study employs the Theory of Planned Behavior (TPB) as the theoretical framework to explain how personal and social factors can influence students' saving interest through the formation of financial behavior. This study uses a quantitative approach with a survey method involving 100 students from five public universities in Kupang City selected through incidental sampling. The data were analyzed using path analysis. The results indicate that lifestyle and financial behavior have a positive and significant effect on saving interest, whereas self-control does not have a significant direct effect but has an indirect effect through financial behavior. These findings indicate that financial behavior plays an important role as a mediator in increasing students' saving interest. This study contributes to expanding the application of the Theory of Planned Behavior in explaining the saving behavior of Generation Z students in the digital transaction era.

Keywords: Lifestyle, Self-Control, Financial Behavior, Saving Interest, Generation Z

Abstrak: Minat menabung menjadi salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan kajian pada karakteristik Generasi Z sebagai kelompok yang memiliki pola perilaku keuangan yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa Generasi Z melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoretis untuk menjelaskan bagaimana faktor personal dan sosial dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa melalui pembentukan perilaku keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 mahasiswa dari lima perguruan tinggi negeri di Kota Kupang yang dipilih melalui *incidental sampling*. Data dianalisis menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, sedangkan kontrol diri tidak berpengaruh langsung secara signifikan, tetapi berpengaruh tidak langsung melalui perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan penting sebagai mediator dalam meningkatkan minat menabung mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian *Theory of Planned Behavior* pada perilaku menabung mahasiswa Generasi Z di era transaksi digital.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Kontrol Diri, Perilaku Keuangan, Minat Menabung, Generasi Z

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses barang dan jasa melalui media sosial, *marketplace*, serta berbagai metode pembayaran digital yang praktis (Erlangga et al., 2024). Kemudahan ini mendorong perubahan pola konsumsi, khususnya pada mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z yang cenderung mengutamakan kecepatan, kepraktisan, dan mengikuti tren (Haba et al., 2026; Susiati et al., 2024). Selain itu,

penggunaan dompet elektronik dan fitur *paylater* membuat proses transaksi menjadi lebih praktis sehingga mahasiswa lebih mudah melakukan pengeluaran secara berlebihan (Keluanan et al., 2026; Nafi'ah et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kesadaran finansial yang baik, salah satunya melalui kebiasaan menabung. Menabung membantu mahasiswa mengendalikan pengeluaran dan mempersiapkan kebutuhan finansial di masa mendatang (Animah et al., 2025). Mahasiswa yang terbiasa menabung cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terarah, sehingga kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan kesadaran finansial guna mendorong terbentuknya minat menabung sebagai dasar pengelolaan keuangan yang sehat (Utami & Darmawan, 2023).

Meskipun demikian, minat menabung di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, termasuk di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingginya pengeluaran, kecenderungan perilaku konsumtif, rendahnya kedisiplinan dalam mengelola keuangan, serta keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya menabung. Sebagian mahasiswa memandang menabung sulit dilakukan karena keterbatasan pendapatan. Thapa & Jha, (2022) menjelaskan bahwa rendahnya minat menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengaruh sosial, dan rendahnya pemahaman mengenai manfaat menabung bagi masa depan. Selain itu, faktor pendapatan serta lingkungan sosial turut mempengaruhi rendahnya minat menabung mahasiswa (Saragih et al., 2023; Sirine & Utami, 2016). Kondisi tersebut diperkuat oleh data empiris berikut ini:



Gambar 1. Data Minat Menabung

Berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa yang menjadi responden, sebagian besar berada pada kategori minat menabung yang rendah, yaitu sebesar 76%, sedangkan 24% mahasiswa lainnya berada pada kategori tinggi. Data penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya menabung serta kemampuan dalam mengelola tabungan masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya yang lebih serius untuk meningkatkan minat menabung, khususnya melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi, penerapan gaya hidup yang lebih bijak, serta penguatan kontrol diri dalam mengatur pengeluaran agar kebiasaan menabung mahasiswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

Untuk menganalisis rendahnya minat menabung mahasiswa, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh evaluasi terhadap perilaku, pengaruh lingkungan sosial, serta keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengendalikan perilaku tersebut. Selain itu, ketiga aspek tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang personal, sosial, dan informasi yang dimiliki individu (Fishbein & Ajzen, 2010). Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup dipandang sebagai faktor sosial yang dapat mempengaruhi sikap individu dalam mengelola keuangan, kontrol diri sebagai faktor personal yang berkaitan dengan

kemampuan mengendalikan perilaku konsumtif, sedangkan perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola kondisi finansial secara tepat sesuai kebutuhan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut diduga berperan dalam membentuk minat menabung mahasiswa. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mega Krisdayanti, (2020) menegaskan bahwa minat menabung pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh gaya hidup, literasi keuangan, kontrol diri, inklusi keuangan, uang saku, dan teman sebaya.

Sejalan dengan kerangka teori tersebut, keberhasilan dalam menabung dipengaruhi oleh gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan. Gaya hidup yang bijak, seperti kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur pengeluaran secara disiplin, serta membiasakan hidup hemat dengan menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin, dapat menumbuhkan minat menabung. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pola hidup mahasiswa yang lebih teratur dan terencana cenderung berkaitan dengan meningkatnya kebiasaan menabung (Afni et al., 2025; Ariyanto et al., 2025). Selain itu, kontrol diri juga berperan penting karena individu yang mampu mengendalikan dorongan konsumtif, menentukan prioritas kebutuhan, dan mengelola keuangan secara bijak lebih terdorong untuk menabung (Fitriana et al., 2026; Oktapiani et al., 2022). Selain itu, pengelolaan keuangan yang lebih terarah, seperti kemampuan mengatur pemasukan, mengontrol pengeluaran, maupun merencanakan keuangan secara bijak, dapat mendorong individu menyisihkan sebagian pendapatannya sehingga memperkuat minat menabung (Haniah & Rispantyo, 2025; Saota, 2023).

Temuan empiris lainnya juga mengindikasikan pengaruh gaya hidup, kontrol diri, serta perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung. Studi Putra et al., (2025) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, di mana siswa yang menerapkan gaya hidup yang terencana dan mampu mengelola keuangan secara terstruktur dan bertanggung jawab, cenderung lebih berminat untuk menabung. Perihal ini sejalan dengan kajian Krisdayanti, (2020) yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa, di mana kontrol diri yang baik mampu mengendalikan sikap disiplin dalam mengatur keuangan. Selain faktor gaya hidup dan kontrol diri, Saota, (2023) juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Berdasarkan kajian di atas, dapat dipahami bahwa kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa masih menjadi persoalan, khususnya pada generasi muda yang tengah belajar mengatur keuangan secara mandiri. Permasalahan tersebut menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan kondisi di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai daerah yang termasuk kategori 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pada Maret 2025 persentase penduduk miskin di NTT mencapai 18,60% atau sekitar 1,09 juta jiwa. Kondisi ini berdampak pada perilaku keuangan masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa, yang lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dibandingkan menabung. Oleh karena itu, kajian mengenai kebiasaan menabung di wilayah ini menjadi penting sebagai upaya mendorong kemandirian finansial generasi muda. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa secara umum dan belum secara khusus menyoroti mahasiswa generasi Z di wilayah Nusa Tenggara Timur. Sampai saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus menguji ketiga faktor tersebut terhadap minat menabung pada kelompok ini yang memiliki karakteristik berbeda dalam kondisi ekonomi, akses layanan keuangan, dan penggunaan transaksi digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang mendorong penelitian ini

dilakukan. Keterbaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penekanan kondisi aktual keuangan mahasiswa di era digital, khususnya pada mahasiswa dengan uang saku menengah ke atas serta meningkatnya penggunaan sistem pembayaran *cashless*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan uang saku yang lebih besar tidak selalu diikuti dengan meningkatnya minat menabung, tetapi justru dapat mendorong pola konsumsi yang lebih tinggi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Generasi Z pada lima perguruan tinggi negeri di Kota Kupang. Responden dipilih melalui teknik *non-probability sampling* dengan metode *incidental sampling* dilakukan selama tujuh hari pada lima perguruan tinggi negeri dan mencakup seluruh fakultas. Penelitian ini, terdiri atas empat variabel meliputi minat menabung (Y), gaya hidup (X_1), kontrol diri (X_2), dan perilaku keuangan (X_3) yang diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*) melalui dua model. Model pertama menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap X_3 , sedangkan model kedua menguji pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung melalui peran mediasi. Instrumen penelitian terdiri atas 32 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert, meliputi 6 butir untuk variabel minat menabung, 8 butir gaya hidup, 10 butir kontrol diri, dan 8 butir perilaku keuangan. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur penelitian, serta dilakukan penyesuaian pada penyusunan kuesioner guna meminimalkan *common method bias*, seperti pengacakan urutan pernyataan dan menjaga kerahasiaan identitas responden. Uraian setiap variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Minat Menabung (Y)	Minat menabung ialah keinginan seseorang untuk menyimpan uang di bank sesuai ketentuan yang disepakati dengan pihak bank. (Nengsih & Putri, 2021).	1. Dorongan diri 2. Faktor sosial 3. Faktor emosional (Maharani et al., 2021)
Gaya Hidup (X_1)	Gaya hidup merupakan cara seseorang menghabiskan waktu melalui aktivitas kerja dan hobi yang mencerminkan minat, pilihan, serta responsnya terhadap lingkungan sekitar. (Aini et al., 2022).	1. memanjakan diri, 2. peningkatan <i>prestise</i> 3. kemewahan hidup, dan 4. kemewahan impian (Pangestu & Suryoko, 2016)
Kontrol Diri (X_2)	Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam memahami situasi diri dan lingkungan serta mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan kondisi yang dihadapi. (Harahap, 2017).	1. Merencanakan pembelian terlebih dahulu 2. Melakukan perbandingan harga 3. Menilai kegunaan barang

		4. Mempertimbangkan kembali pembelian barang yang sama 5. Mengutamakan pembelian sesuai kebutuhan (Nainggolan, 2022)
Perilaku Keuangan (X₃)	Perilaku keuangan diartikan sebagai sikap seseorang dalam memperoleh dan mengelola keuangan sesuai kebutuhan serta dana yang tersedia. Susanti et al., (2017).	1. Pengelolaan keuangan 2. Pengeluaran 3. Tabungan 4. Pemborosan 5. (Hijir, 2022)

Penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner serta digunakan sebagai sumber data primer. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator teoritis yang berbeda pada masing-masing variabel serta melalui penyesuaian redaksi agar mudah dipahami responden. Dengan demikian, setiap butir pernyataan mencerminkan dimensi yang beragam sesuai konstruk yang diukur, sehingga menghasilkan tingkat korelasi item yang baik. Selanjutnya, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil pengujian disajikan pada berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Minat Menabung (Y)	6	0.763-0.933	0.1966	Valid
Gaya Hidup (X ₁)	8	0.652-0.917		
Kontrol Diri (X ₂)	10	0.834-0.954		
Perilaku Keuangan (X ₃)	8	0.793-0.934		

Sumber: SPSS

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Menabung (Y)	0.941	> 0,60	Reliabel sangat tinggi
Gaya Hidup (X ₁)	0.937		
Kontrol Diri (X ₂)	0.978		
Perilaku Keuangan (X ₃)	0.957		

Sumber: SPSS

Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel guna memastikan model regresi layak digunakan, sedangkan hasil pengujiannya disajikan pada tabel berikut.

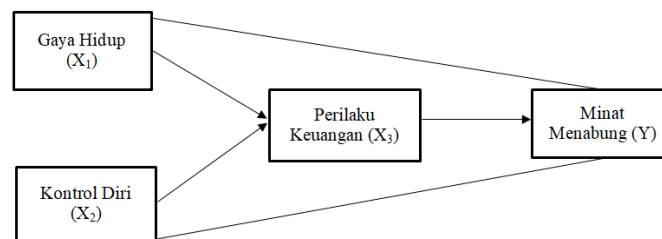
Tabel 4. Asumsi klasik

Jenis Uji	Uji Statistik	Nilai	Dasar keputusan	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0.200	Sig. > 0,05	Berdistribusi normal
Linearitas	(X ₁ -Y)	0.126	Sig. > 0,05	Hubungan linear
	(X ₂ -Y)	0.256		
	(X ₃ -Y)	0.187		

Multikolinearitas	X_1	Tol. 0,548 VIF 1,824	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	X_2	Tol. 0.298 VIF 3.354		
	X_3	Tol. 0.296 VIF 3.380		
Heteroskedastisitas	Glejser	X_1 : 0.068	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		X_2 : 0.842		
		X_3 : 0.685		

Sumber: SPSS

Untuk memperoleh hasil yang lebih rinci, penelitian ini difokuskan pada penggunaan analisis jalur (*path analysis*), dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai karakteristik responden yang disajikan sebagai berikut:

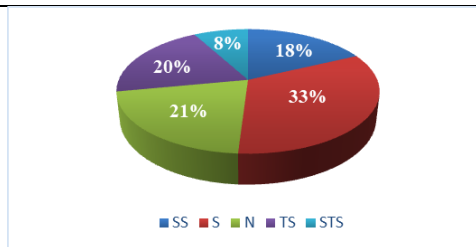
Tabel 5. Karakteristik responden

Kriteria	Rincian	Persentase
Nama Universitas	Universitas Nusa Cendana	42%
	Institut Agama Kristen Negeri	10%
	Poltekkes Kemenkes Kupang	17%
	Politeknik Pertanian Negeri Kupang	10%
	Politeknik Negeri Kupang	21%
Jenis Kelamin	Perempuan	60%
	Laki-laki	40%
Yang Memiliki Tabungan	Ya	76%
	Tidak	24%

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah responden terbanyak terdapat dari Universitas Nusa Cendana (42%). Selain itu, responden didominasi oleh perempuan (60%), serta mayoritas responden memiliki tabungan (76%).

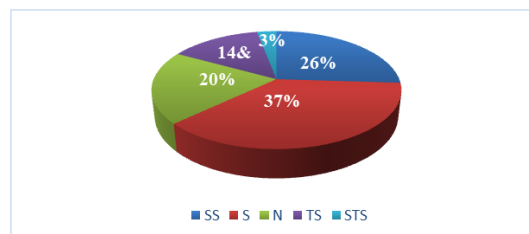
Analisis Deskripsi Variabel

Hasil analisis deskriptif pada variabel X_1 , X_2 , dan X_3 disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Analisis deskriptif variabel gaya hidup

Gambar 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar didominasi oleh kategori setuju dan sangat setuju sebesar 51%, yang mengindikasikan bahwa gaya hidup yang bijak dan teratur dapat mendorong peningkatan minat menabung.



Gambar 4. Analisis deskriptif variabel kontrol diri

Gambar 4 menunjukkan bahwa 63% responden menunjukkan penilaian pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa kontrol diri yang baik dapat meningkatkan minat menabung.

Hasil uji

Hasil analisis model 1

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis pada model I untuk memperoleh gambaran hasil penelitian, yang selanjutnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,757	1,733		1,590	,115
Gaya Hidup	,194	,073	,195	2,714	,008
Kontrol Diri	,562	,058	,701	9,745	,000

a Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil analisis pada model pertama, variabel X_1 berpengaruh positif dengan nilai 0,194 dengan tingkat sig 0,008 terhadap perilaku keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola pola hidup secara bijak serta mengatur pengeluaran berkontribusi terhadap peningkatan perilaku keuangan. Selanjutnya, variabel X_2 memiliki nilai positif 0,562 dengan sig 0,000 terhadap perilaku keuangan, Situasi ini memperlihatkan bahwa semakin kuat kemampuan dalam mengendalikan diri, menahan dorongan pembelian spontan, dan mempertimbangkan setiap keputusan konsumsi secara rasional, maka semakin baik pengelolaan keuangannya.

Tabel 7. Hipotesis 1

Jenis Uji	Uji Statistik	Nilai	Standar	Signifikan	Keterangan
Uji f	X_1, X_2	115,426	$> 3,089 (F_{\text{tabel}})$	0,000	Berpengaruh
Uji t	X_1	2,714	$> 1.98472 (T_{\text{tabel}})$	0,008	dan signifikan
	X_2	9,745		0,000	
Koefisien Determinasi	X_1, X_2	70,4%	0,5	-	Berpengaruh dominan

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kelayakan yang baik, yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} 115,426 dengan sig 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mencerminkan bahwa X_1 dan X_2 memiliki peran yang bermakna dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut menandakan bahwa perubahan pada kedua variabel tersebut secara bersamaan berkaitan dengan perubahan perilaku keuangan yang diteliti. Pada pengujian parsial, X_1 memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,714 dengan sig 0,008, yang menggambarkan bahwa pengelolaan kebiasaan hidup yang lebih terarah, khususnya dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, berkaitan dengan semakin baiknya pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, X_2 menunjukkan hasil yang lebih kuat dengan nilai t_{hitung} 9,745 dan sig 0,000, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mengendalikan dorongan konsumsi serta mempertimbangkan keputusan pengeluaran memiliki kontribusi penting terhadap perilaku keuangan yang lebih bijak. Lebih lanjut, hasil koefisien determinasi (R^2) 70,4% menandakan bahwa sebagian besar perubahan perilaku keuangan dapat dipaparkan melalui kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil Analisis model 2

Selanjutnya analisis dilanjutkan pada model 2 dengan hasil yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	4,924	1,536		3,205	,002
Gaya Hidup	,355	,065	,495	5,471	,000
Kontrol Diri	,051	,071	,089	,722	,472
Perilaku Keuangan	,181	,089	,251	2,040	,044

a Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: SPSS

Pada model kedua, X_1 memiliki nilai 0,355 serta sig 0,000. Temuan tersebut memperlihatkan X_1 berpengaruh dan sig terhadap minat menabung. Hasil ini merujuk pada mahasiswa dengan pola hidup yang teratur dan mampu mengalokasikan pengeluaran secara bijak sehingga meningkatkan minat menabung. Sementara itu, X_2 memiliki nilai koefisien 0,051 dengan sig 0,472. Kondisi ini menjelaskan bahwa X_2 berpengaruh positif namun tidak sig terhadap minat menabung. Artinya, kemampuan mengendalikan diri saja belum cukup kuat untuk meningkatkan minat menabung apabila tidak diwujudkan dalam tindakan nyata berupa pengelolaan keuangan yang baik. Selanjutnya, X_3 berpengaruh sebesar 0,181 dan signifikan 0,044 terhadap minat menabung. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur

anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menyisihkan dana, maka dapat meningkatkan minat menabung. Selanjutnya dilakukan uji t, uji F, dan koefisien determinasi pada tabel berikut:

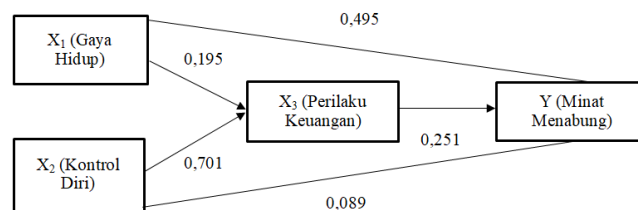
Tabel 9. Hipotesis 2

Jenis Uji	Uji Statistik	Nilai	Standar	Signifikan	Keterangan
Uji f	X_1, X_2, X_3	42,264	$> 2,698 (F_{\text{tabel}})$	0,000	Berpengaruh dan signifikan
Uji t	X_1	5,471	$> 1,98498 (T_{\text{tabel}})$	0,000	
	X_3	2,040	$> 1,98498 (T_{\text{tabel}})$	0,044	
	X_2	0,722	$> 1,98498 (T_{\text{tabel}})$	0,472	
Koefisien Determinasi	X_1, X_2, X_3	56,9%	0,5	-	Tidak berpengaruh signifikan Berpengaruh dominan

Sumber: SPSS

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 9 memperoleh nilai F_{hitung} 42,264 dengan sig 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan secara simultan memiliki pengaruh sig terhadap minat menabung mahasiswa sehingga model regresi kedua dinilai layak digunakan dalam menjelaskan minat menabung. Secara parsial, gaya hidup memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,471 dengan sig 0,000, sehingga mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan sig terhadap minat menabung. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa yang mampu menerapkan pola hidup teratur, mengelola pengeluaran secara bijak, serta menyesuaikan kebutuhan dengan kondisi finansial cenderung memiliki minat menabung yang lebih baik. Selanjutnya, perilaku keuangan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,040 dengan sig 0,044, yang memperlihatkan adanya pengaruh dan sig terhadap minat menabung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur anggaran, mengontrol pengeluaran, dan menyisihkan sebagian pendapatan dapat mendorong peningkatan minat menabung. Sementara itu, kontrol diri memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,722 dengan signifikansi 0,472, sehingga menunjukkan arah pengaruh positif namun belum signifikan terhadap minat menabung. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mengendalikan diri belum cukup efektif apabila tidak disertai penerapan perilaku keuangan dalam rutinitas sehari-hari. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 56,9% mengartikan bahwa variasi minat menabung dapat dijelaskan oleh gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan sebesar 56,9%, sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk kajian lebih detail, hasil tersebut dianalisis lebih lanjut melalui *path analysis*, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 6. Path analysis

Berdasarkan hasil analisis jalur pada Gambar 6, X_1 berpengaruh langsung terhadap X_3 dengan nilai 0,195 sedangkan X_2 berpengaruh lebih besar terhadap X_3 sebesar 0,701 yang mencerminkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih dominan dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan diri dibandingkan gaya hidup. Selanjutnya, X_3 berpengaruh langsung terhadap Y sebesar 0,251 artinya, mahasiswa yang menerapkan pengaturan keuangan secara bijak cenderung memiliki minat

menabung yang lebih tinggi. Selain itu, X_1 juga berpengaruh langsung terhadap Y sebesar 0,495 sedangkan X_2 berpengaruh sebesar 0,089 sehingga gaya hidup memberikan kontribusi langsung yang lebih besar terhadap minat menabung dibandingkan kontrol diri. Selain pengaruh langsung, terdapat pula pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh perilaku keuangan yaitu, X_1 terhadap Y sebesar 0,049 ($0,195 \times 0,251$) dan X_2 terhadap Y sebesar 0,176 ($0,701 \times 0,251$). Hasil ini menunjukkan bahwa kontrol diri akan lebih efektif meningkatkan minat menabung apabila diwujudkan melalui perilaku keuangan yang baik. Secara keseluruhan, perilaku keuangan berfungsi sebagai variabel perantara yang mendukung adanya hubungan antara gaya hidup dan kontrol diri terhadap minat menabung, dengan jalur mediasi kontrol diri melalui perilaku keuangan sebagai jalur yang paling kuat.

Tabel 10. Hasil Pengaruh Langsung

Hipotesis	Coefficients	Std. Error	T Statistics	Signifikan
Gaya hidup (X_1) → Perilaku keuangan (X_3)	0,195	0,073	2,714	0,008
Gaya hidup (X_1) → Minat menabung (Y)	0,495	0,065	5,471	0,000
Kontrol diri (X_2) → Perilaku keuangan (X_3)	0,701	0,058	9,745	0,000
Kontrol diri (X_2) → Minat menabung (Y)	0,089	0,071	0,722	0,472
Perilaku keuangan (X_3) → Minat menabung (Y)	0,251	0,089	2,040	0,044

Sumber: SPSS

Merujuk pada Tabel 10, hasil pengaruh langsung memperlihatkan bahwa X_1 memiliki pengaruh positif dan sig terhadap X_3 dengan koefisien 0,195 dengan tingkat sig 0,008. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pola hidup mahasiswa yang lebih terarah turut mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak. Selain itu, X_1 juga memberikan pengaruh dan sig terhadap Y dengan koefisien sebesar 0,495 serta sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang terencana cenderung mempunyai minat menabung yang lebih baik. Selanjutnya, X_2 memperoleh nilai sebesar 0,701 dengan sig 0,000 terhadap X_3 , sehingga menunjukkan bahwa kemampuan mengontrol diri berkontribusi dalam membangun perilaku keuangan yang lebih teratur. Akan tetapi, X_2 tidak memberikan pengaruh sig secara langsung terhadap Y karena memiliki nilai sebesar 0,089 dengan tingkat sig 0,472. Temuan tersebut menandakan bahwa peningkatan kontrol diri belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat menabung tanpa didukung perilaku keuangan yang teratur. Sementara itu, perilaku keuangan memiliki pengaruh sebesar 0,251 dan sig 0,044, yang menunjukkan bahwa pengaturan keuangan yang lebih bijak dapat mendorong peningkatan minat menabung mahasiswa.

Tabel 11. Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Coefficients	Std. Error	T Statistics	Signifikan
Gaya hidup (X_1) → Perilaku keuangan (X_3) → Minat menabung (Y)	0,543	1.615	0.021	0.106
Kontrol diri (X_2) → Perilaku keuangan (X_3) → Minat menabung (Y)	0,264	1.990	0.051	0.046

Sumber: SPSS

Merujuk pada Tabel 11, pengaruh tidak langsung gaya hidup melalui perilaku keuangan terhadap minat menabung memperoleh nilai 0,543 dengan tingkat sig 0,106. Nilai tersebut mencerminkan hubungan mediasi yang dibentuk perilaku keuangan belum memberikan pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan minat menabung. Di sisi lain, pengaruh kontrol diri terhadap minat menabung melalui perilaku keuangan menghasilkan koefisien sebesar 0,264 dengan signifikansi 0,046 sehingga dinyatakan signifikan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perilaku keuangan menjadi perantara dalam hubungan antara kontrol diri dan minat menabung. Kondisi ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang menunjukkan kontrol diri yang tinggi cenderung menerapkan perilaku keuangan yang lebih terarah, sehingga dapat meningkatkan minat untuk menabung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan sig terhadap perilaku keuangan, yang dilihat dari nilai beta sebesar 0,195 dengan sig 0,008. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat uang saku menengah ke atas dan penggunaan sistem pembayaran *cashless* cenderung menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih teratur apabila mampu mengelola keuangan secara bijak. Sejalan dengan temuan tersebut, pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku keuangan tercermin melalui indikator kemewahan impian yang menunjukkan orientasi mahasiswa terhadap kesejahteraan finansial di masa depan. Orientasi tersebut mendorong mahasiswa lebih bijak dalam mengatur pengeluaran, menyusun prioritas, dan menyisihkan pendapatan untuk tujuan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan dan motivasi untuk memperbaiki kondisi hidup berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana (Gea et al., 2025; Ritakumalasari & Susanti, 2021).

Hasil studi ini serupa dengan Rozaini et al., (2021) yang menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan sig terhadap perilaku keuangan. Meskipun demikian, Saputra et al., (2025) mengemukakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan tidak sig terhadap perilaku keuangan, karena pembentukan perilaku keuangan lebih didominasi oleh variabel lain seperti literasi keuangan dan penggunaan *e-money*, dibandingkan oleh gaya hidup itu sendiri. Hasil ini menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat edukasi pengelolaan keuangan agar mahasiswa mampu membangun gaya hidup yang lebih terarah dan memanfaatkan sistem pembayaran *cashless* secara bijak dalam mendukung perilaku keuangan yang sehat

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji, diperoleh variabel kontrol diri berpengaruh positif dan sig terhadap perilaku keuangan, yang tercermin pada koefisien beta 0,701 dengan sig 0,000. Pengaruh tersebut tercermin melalui indikator membandingkan harga sebelum membeli dan berpikir sebelum membeli barang yang sama. Kedua indikator tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik memilih barang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki serta menghindari pembelian barang secara berlebihan, sehingga pengeluaran menjadi lebih efisien dan terkontrol. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih mampu memprioritaskan kebutuhan dan menjaga kestabilan keuangan sehingga perilaku keuangan menjadi lebih disiplin dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri berperan dalam membentuk keputusan keuangan yang lebih rasional dan mengurangi pengeluaran yang tidak produktif (Efendi et al., 2019; Strömbäck et al., 2017). Dengan demikian, kontrol diri berperan dalam menciptakan perilaku keuangan yang lebih sehat

Kajian ini juga didukung oleh Oetama et al., (2025) bahwa kontrol diri berpengaruh sig terhadap perilaku keuangan. Individu dengan kontrol diri yang stabil cenderung mampu mengelola pengeluaran, menghindari konsumsi yang tidak perlu, dan memiliki perencanaan keuangan yang lebih terarah. Temuan ini menegaskan bahwa kontrol diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa di tengah kemudahan transaksi digital. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat edukasi pengelolaan keuangan untuk membantu mahasiswa membangun kontrol diri dalam pengambilan keputusan finansial.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil uji, gaya hidup berpengaruh sebesar 0,495 dan sig 0,000 terhadap minat menabung. Lebih lanjut, pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung tercermin melalui indikator memanjakan diri yang tetap disertai pengelolaan keuangan secara bijak, sehingga mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan pribadi dengan tetap mempertimbangkan manfaat dan kemampuan finansial. Dengan demikian, gaya hidup dapat mendorong minat menabung apabila individu mampu mengendalikan perilaku konsumsi secara rasional. Kondisi ini sejalan dengan Suari & Julianto, (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang bijak dan kemampuan mengendalikan konsumsi berperan dalam meningkatkan minat menabung.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Assah & Nurlailah, (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh dan sig terhadap minat menabung. Kondisi ini menegaskan bahwa gaya hidup yang terarah mendorong mahasiswa lebih bijak dalam mengelola keuangan serta meningkatkan orientasi pada tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, pembentukan pola hidup yang mendukung perencanaan keuangan perlu diperkuat sejak masa perkuliahan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dan pihak terkait perlu memberikan edukasi keuangan agar mahasiswa mampu mengelola keuangan secara bijak, membangun kebiasaan menabung, dan mencapai kesejahteraan finansial di masa depan.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil uji, variabel kontrol diri berpengaruh positif sebesar 0,089 namun tidak sig dengan nilai 0,472 terhadap minat menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kontrol diri memiliki arah hubungan yang sejalan dengan peningkatan minat menabung, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Meskipun demikian, kontrol diri tetap tercermin melalui kebiasaan membandingkan harga sebelum membeli dan memilih barang sesuai kemampuan keuangan, sehingga pengeluaran lebih terukur dan terhindar dari pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kontrol diri, kecenderungan minat menabung tetap meningkat sehingga arah hubungan bersifat positif. Temuan ini sejalan dengan Tresia & Sokang, (2019) yang menyatakan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh pertimbangan harga dan kualitas.

Meskipun demikian, perilaku tersebut belum diterapkan secara konsisten oleh seluruh mahasiswa. Sebagian responden masih belum merencanakan pembelian, seperti tidak menyusun daftar kebutuhan sebelum berbelanja atau masih melakukan pembelian spontan. Kondisi ini menyebabkan pengaruh kontrol diri terhadap minat menabung menjadi lemah dan tidak signifikan secara statistik. Ratnaningtyas et al., (2022) menyatakan bahwa kurangnya perencanaan pembelian mencerminkan belum optimalnya penerapan kontrol diri. Sejalan dengan kondisi tersebut, temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh namun tidak sig terhadap minat menabung (Gunarto et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembiasaan pengelolaan keuangan yang disiplin agar mahasiswa mampu menerapkan kontrol diri secara konsisten dalam membangun kebiasaan menabung.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Menabung

Berdasarkan data yang diperoleh, variabel perilaku keuangan berpengaruh sebesar 0,251 dengan sig 0,044. Sejalan dengan hal tersebut, pengaruh perilaku keuangan terhadap minat menabung dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan. Mahasiswa dengan uang saku menengah ke atas memiliki daya beli yang tinggi, namun ketika mampu mengendalikan pengeluaran, tersedia sisa dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan. Lusardi et al., (2014) menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta kebiasaan menabung secara konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti et al., (2024) bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku secara bijak, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan yang teratur dapat meningkatkan minat menabung mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat literasi pengelolaan keuangan agar mahasiswa terbiasa mengatur pengeluaran secara terencana dan membangun kebiasaan menabung secara konsisten.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengaruh tidak langsung, gaya hidup yang dimediasi oleh perilaku keuangan berpengaruh (0,543) namun tidak sig (0,106) terhadap minat menabung, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan belum mampu berperan sebagai mediator yang efektif dalam menjelaskan hubungan tersebut, sehingga pengaruh yang terbentuk tidak cukup kuat secara statistik. Pengaruh tidak langsung gaya hidup terhadap minat menabung yang cenderung lemah tetap menunjukkan adanya peran indikator positif, yaitu kemewahan impian yang tercermin melalui harapan untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Kondisi ini mendorong mahasiswa berpikir jangka panjang dalam mengelola keuangan, seperti menyusun prioritas pengeluaran, mengurangi konsumsi yang tidak perlu, dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Hal ini didukung oleh Arifin, (2026) yang menyatakan bahwa individu dengan orientasi masa depan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana.

Di sisi lain, pengaruh tersebut belum signifikan karena belum diterapkan secara konsisten oleh seluruh mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih menunjukkan kecenderungan membeli barang tanpa mempertimbangkan kegunaannya, seperti membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Kondisi ini mendorong pengeluaran yang lebih berorientasi pada perilaku konsumtif, sehingga alokasi dana untuk tabungan menjadi berkurang dan pada akhirnya melemahkan peran perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Hal ini sejalan dengan Rha et al., (2016) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dan kurangnya pengendalian keputusan keuangan dapat menghambat kebiasaan menabung. Hasil pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini juga didukung oleh Ramdhani et al., (2026) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki arah hubungan positif terhadap minat menabung, namun tidak signifikan secara statistik, terutama ketika perilaku keuangan belum terbentuk secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan perlunya lingkungan kampus yang mendorong pembiasaan pengelolaan keuangan secara konsisten agar gaya hidup yang dimiliki mahasiswa dapat lebih terarah dalam membentuk kebiasaan menabung.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Melalui Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengaruh tidak langsung, variabel kontrol diri terhadap minat menabung melalui perilaku keuangan menunjukkan pengaruh positif (0,264) dan signifikan (0,046). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi hubungan antara kontrol diri dan minat menabung. Namun, pada jalur langsung, kontrol diri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sehingga menunjukkan bahwa kontrol diri belum cukup kuat mempengaruhi minat menabung tanpa

diwujudkan dalam perilaku keuangan yang nyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kontrol diri perlu diimplementasikan melalui tindakan konkret, seperti membeli barang sesuai kebutuhan sehingga mahasiswa dapat memprioritaskan kebutuhan utama dan mengelola keuangan secara lebih terarah agar memberikan dampak yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan Almira et al., (2026) yang menyatakan bahwa kontrol diri berperan penting dalam mendorong individu mengelola pengeluaran secara bijak dengan memprioritaskan kebutuhan utama dibandingkan keinginan, sehingga berkontribusi pada peningkatan minat menabung.

Selanjutnya, hubungan antara perilaku keuangan dan minat menabung juga tercermin melalui indikator perencanaan sebelum pembelian, yang diwujudkan dalam penyusunan daftar kebutuhan sebelum berbelanja. Praktik ini menunjukkan adanya perencanaan keuangan yang sistematis, sehingga individu mampu mengendalikan pengeluaran dan meminimalkan pembelian impulsif. Dengan demikian, efisiensi pengeluaran yang dihasilkan dapat meningkatkan alokasi dana untuk tabungan dan mendorong minat menabung. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo et al., (2025) yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana, termasuk dalam mengatur pengeluaran dan menghindari pembelian impulsif. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan yang menunjukkan bahwa kontrol diri melalui perilaku keuangan berpengaruh dan sig terhadap minat menabung (Saota, 2023). Hasil ini menunjukkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang terarah agar kontrol diri mahasiswa dapat berkembang menjadi perilaku menabung yang konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Generasi Z, yang berarti semakin baik pengelolaan gaya hidup dan kemampuan pengendalian diri, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang terbentuk. Selain itu, gaya hidup dan perilaku keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, sehingga mahasiswa dengan pola hidup yang lebih terarah dan perilaku keuangan yang baik cenderung memiliki minat menabung yang lebih tinggi. Sementara itu, kontrol diri tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat menabung, yang menunjukkan bahwa kontrol diri belum mampu meningkatkan minat menabung tanpa diwujudkan melalui tindakan pengelolaan keuangan yang nyata. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung secara signifikan, tetapi mampu memediasi pengaruh kontrol diri terhadap minat menabung. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam menjembatani kemampuan kontrol diri mahasiswa untuk mendorong minat menabung. Oleh karena itu, penguatan perilaku keuangan melalui pembiasaan pengelolaan keuangan yang terencana dan disiplin menjadi langkah penting dalam meningkatkan minat menabung mahasiswa Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, F. N., Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2025). Pengaruh uang saku, gaya hidup, dan penggunaan financial technology terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 619–628. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i3.5759>
- Aini, F., Maulidiyah, R., & Hidayanto, M. F. (2022). Pengaruh gaya hidup dan sikap konsumen

- terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 83–90. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i1.10638>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Almira, A. F., Herlindawati, D., & Sholekhah, I. (2026). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif belanja online: Peran kontrol diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 24(1), 14–27. <https://doi.org/10.21831/jpai.v24i1.95428>
- Animah, Astuti, W., Rahayu, N., Negara, I. K., & Nugraha, L. S. (2025). Literasi keuangan, perilaku menabung dan perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 10(2), 182–196. <https://doi.org/10.32528/jiai.v10i2.4377>
- Arifin, A. H. (2026). Literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 194–204. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.1835>
- Ariyanto, M., Fatimah, F., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh literasi keuangan, self-control, gaya hidup, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 1–16. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2868>
- Assah, D. N., & Nurlailah. (2022). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap minat menabung (studi pada siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(06), 333–342. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2501>
- Assiddiqy, M. N., Hartonomo, D. D., & Sijabat, R. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Manajemen Akuntansi Ekonomi*, 3(2), 75–81. <https://doi.org/10.59066/jmae.v3i2.745>
- Efendi, R., Indartono, S., & Sukidjo, S. (2019). The mediation of economic literacy on the effect of self control on impulsive buying behaviour moderated by peers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 98–104. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7738>
- Erlangga, H., Setiawati, T., Riadi, F., Hindarsah, I., & Riani, D. (2024). Consumer behavior in the digital age: a qualitative analysis of online shopping patterns in Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 21(2), 424–432. <https://doi.org/10.31334/bijak.v21i2.4334>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203838020>
- Fitriana, D. W., Maulida, A., & Sari, P. P. (2026). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi dan Keuangan*, 06(01), 174–180. <https://doi.org/10.47065/jamek.v6i1.2532>
- Gea, S. A., Telaumbanua, A., Zebua, S., & Bate'e, M. M. (2025). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa jurusan manajemen konsentrasi keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 3404–3416. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2464>
- Gunarto, D., Satoto, E. B., & Wijayantini, B. (2025). Pengaruh pendapatan orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap minat menabung siswa SMA Baitul Arqom Balung. *Manajemen: Jurnal Ekonomi Usi*, 7(2), 588–599. <https://doi.org/10.36985/b2c8rc50>
- Haba, H., Mitra, F. K., Gedor, E. W., Duan, M. U., & Saragih, F. (2026). Viral dan terpercaya: Pengaruh word of mouth serta kualitas produk terhadap keputusan pembelian smartphone Samsung pada mahasiswa FKIP Undana. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 4(3),

- 1202–1212. <https://doi.org/10.59066/jmae.v4i3.1991>
- Haniah, L. U., & Rispanyo. (2025). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada generasi Z di Kota Solo Raya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 326–338. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.1159>
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital perpustakaan daerah Medan. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 131–145. <https://doi.org/10.22373/je.v3i2.3091>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada UKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Keluanan, J., Abolladaka, J., & Saragih, F. (2026). The influence of shipping and online consumer reviews on purchase decisions on Shopee e-commerce among economics education students at Nusa Cendana University. *Priviet Social Sciences Journal*, 6(3), 326–339. <https://doi.org/10.55942/pssj.v6i3.1148>
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/421>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics & Finance*, 13(4), 347–366. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000031>
- Maharani, R., Supriyanto, T., & Rahmi, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah. *Jurnal Syarikah*, 7(2), 127–136. <https://doi.org/10.30997/jsei.v7i2.4483>
- Mega Krisdayanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/421>
- Nafi'ah, A. H., Wulandari, A. W., Fitryningtyas, C., Mardhatillah, D., Fatimah, D., Aisyah, D., Putri, D. M. R., Aini, L. Q. K., & Wardani, R. (2025). Persepsi mahasiswa mengenai promosi cashback dan layanan paylater dalam membentuk pola konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4), 27–32. <https://doi.org/10.69714/rf7v9s81>
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 5(1), 810–826. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>
- Nengsih, T. A., & Putri, P. S. (2021). Determinan minat menabung masyarakat di Bank Syariah: studi empiris di Kota Jambi. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 93–111. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2599>
- Oetama, S., Susanto, H., & Kristiono, K. A. (2025). The influence of self-control and financial attitude on the financial management behavior of Shopee paylater users. *International Journal of Science, Technology & Management*, 6(4), 880–888. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v6i4.1348>
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung di bank konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 520–525. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.646>

- Pangestu, S. D., & Suryoko, S. (2016). Pengaruh gaya hidup (lifestyle) dan harga terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 519–530. <https://doi.org/10.14710/jiab.2016.13599>
- Purwatiningsih, & Sumadi, U. S. (2025). The direct and indirect effects of financial literacy and self-control on financial behavior. *Quantitative Economics and Management Studies*, 6(5), 820–832. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems4080>
- Putra, B. E., Izzuddin, A., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh gaya hidup hedonis, financial technology dan kontrol diri terhadap minat menabung pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 15(2), 165–178. <https://doi.org/10.37598/jimma.v15i2.22>
- Ramdhani, B. G., Muchlisina, F., Apisa, N., Fadhilah, & Ramadhani, S. (2026). Paradoks perilaku menabung generasi Z: antara literasi keuangan yang meningkat dan gaya hidup konsumtif. *Journal of Literature Review*, 2(1), 215–224. <https://doi.org/10.63822/a39b5p08>
- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, A. (2022). Perencanaan keuangan pribadi untuk mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi bisnis Indonesia. *Jurnal Abdi Moestopo*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770>
- Rha, J., Montalto, C. P., & Hanna, S. D. (2006). The effect of self-control mechanisms on household saving behavior. *Financial Counseling and Planning*, 17(2), 3–16. <https://www.afcpe.org/news-and-publications/journal-of-financial-counseling-and-planning/volume-17-2/the-effect-of-self-control-mechanisms-on-household-saving-behavior>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Rozaini, N., Purwita, S., & Meiriza, M. S. (2021). Gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Niagawan*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>
- Saota, S. T. (2023). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap minat menabung (studi kasus nasabah pada bank BRI KCP Teluk dalam Kabupaten Nias Selatan). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i1.813>
- Saputra, D., Yudha, A. M., & Yamasitha. (2025). Pengaruh pengetahuan keuangan, penggunaan e-money, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. *Journal of Science Education and Management Business*, 4(2), 289–300. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i2.557>
- Saragih, F., Liunima, A. V., Yewang, M. U. K., Pratama, I. M., Gie, E., Benu, J. A., Mau, J., Detha, E. A., & Nedelin, M. (2023). Understanding the poverty through the development of unemployment and illiteracy rates. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 31–40. <https://doi.org/10.24036/011335350>
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 27–52. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Suari, P. D. P., & Julianto, I. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, uang saku, teknologi dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 368–375. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i3.77730>

- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Susiati, S., Suwarsono, R., Wargo, W., Munib, A., & Kurniawan, K. (2024). Digitalisasi ekonomi dan perubahan pola konsumsi gen Z di kalangan mahasiswa. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 50–59. <https://doi.org/10.58553/jalhu>
- Thapa, K. B., & Jha, N. (2022). What are the factors that influence saving behavior of university students? *Journal of Development Studies*, 8(1), 9–13. <https://doi.org/10.3126/sjds.v8i1.60979>
- Tresia, A., & Sokang, Y. A. (2019). Harga, nilai & kualitas: pengambilan keputusan membeli mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 48–58. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.48-58.2019>
- Utami, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2023). Perilaku menabung dana darurat pada generasi Y dan Z dalam menghadapi situasi pasca pandemi covid-19 di Provinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(04), 908–919. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.51235>
- Wibowo, V. A. S., Sabatini, E., & Wardani, R. P. (2025). Konsekuensi pengendalian diri dalam hubungan literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 556–565. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5360>
- Widiantari, G. A. A. P. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan perilaku FOMO terhadap perilaku pengelolaan keuangan (studi kasus mahasiswa prodi akuntansi FE Undiksha). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.75485>
- Yulianti, R., Sumastuti, E., & Meiriyanti, R. (2024). Dinamika perilaku menabung mahasiswa: motif menabung, dan kesadaran keuangan dengan kontrol diri sebagai variabel intervening. *Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 1–12. <https://doi.org/10.26714/vameb.v20i2.14705>